

Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Materi PAI Siswa

Firman Hidayatullah¹, Siswanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura

Surel: hidayatullahfirman456@gmail.com¹, siswanto@iainmadura.ac.id²

Abstract

This study was motivated by low activeness and understanding among grade VIII C students at SMPN 3 Pamekasan on Moral Conduct toward Teachers and Parents, caused by teacher-centered lecturing. It aims to describe how the Gallery Walk method improves students' activeness and understanding of Islamic Religious Education (PAI) material. The method used was Classroom Action Research following the Kemmis and McTaggart model, with 32 grade VIII C students as subjects. The research was conducted at SMPN 3 Pamekasan in the even semester of 2024/2025, through pre-cycle, cycle I, and cycle II stages, each comprising planning, action, observation, and reflection. Data were collected via observation, pre-test/post-test, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. Results showed average activeness rose from 62.71% (pre-cycle) to 77.54% (cycle I) and 90.03% (cycle II), while understanding scores increased from 59.21 to 74.68 and 90.62, with mastery reaching 93.75% in cycle II. The Gallery Walk method is concluded to effectively improve students' activeness and understanding. Teachers are recommended to apply it with clear time management and role division, schools to provide supporting facilities, and future researchers to test it on other topics and levels.

Keywords: Gallery Walk Method, Learning Activeness, Student Understanding, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan pada materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Penelitian bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Gallery Walk untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi PAI siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan subjek 32 siswa kelas VIII C. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Pamekasan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mengikuti alur pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes *pre-test* dan *pos-test*, serta dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan rata-rata keaktifan meningkat dari 62,71% pada pra-siklus menjadi 77,54% pada siklus I dan 90,03% pada siklus II, sedangkan nilai pemahaman meningkat dari 59,21 menjadi 74,68 dan 90,62 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,75% pada siklus II. Disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Direkomendasikan agar guru PAI menerapkan metode ini dengan pengelolaan waktu dan pembagian peran yang jelas, sekolah menyediakan sarana pendukung, serta peneliti selanjutnya menguji penerapannya pada materi dan jenjang lain.

Kata Kunci: Metode *Gallery Walk*, Keaktifan Belajar, Pemahaman Siswa, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pemahaman keagamaan, sikap, dan akhlak siswa di lingkungan sekolah (Hapsari et al., 2025). Pemahaman siswa terhadap materi PAI tidak boleh berhenti pada tataran teoretis, melainkan harus mampu diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 2025). Keberhasilan pembelajaran PAI, sebagaimana bidang studi lainnya, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks dan saling berkaitan, baik dari sisi guru, siswa, materi, maupun proses pembelajaran itu sendiri (Efendi et al., 2025). Oleh karena itu, mutu proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal (Maesaroh, 2013).

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode pembelajaran menempati kedudukan penting sebagai sarana penyampaian materi yang telah tersusun dalam kurikulum agar dapat dipahami siswa secara efektif dan efisien; tanpa metode yang tepat, proses belajar mengajar cenderung berjalan kurang optimal (Nur, 2024). Secara konseptual, metode pembelajaran merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Helmiati, 2012). Pemilihan dan perancangan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, sehingga materi ajar

lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik (Ilyas & Syahid, 2018).

Landasan normatif mengenai pentingnya cara penyampaian pembelajaran yang bijaksana termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Ayat tersebut mengandung pesan bahwa proses penyampaian ilmu hendaknya dilakukan dengan hikmah dan nasihat yang baik, di mana pendidik menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Prinsip *mauizah hasanah* dalam ayat ini juga tercermin dalam terjalannya dialog yang baik antara guru dan siswa maupun antarsesama siswa, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bermakna (Elvina et al., 2024). Selain metode pembelajaran, peran guru juga sangat menentukan, mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, menentukan model dan strategi yang tepat, hingga menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan berpihak pada siswa (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Salah satu metode pembelajaran aktif yang relevan dengan prinsip tersebut adalah metode *Gallery Walk*. Metode *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati hasil karya kelompok lain, saling mengajukan pertanyaan, memberi dan menanggapi kritik maupun saran, serta bergerak berkeliling mengunjungi hasil karya kelompok lain yang dipajang (Handayasari & Supardi, 2023). Melalui

rangkaian aktivitas tersebut, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan terlibat secara aktif dan reflektif dalam membangun pemahamannya sendiri (Jamilah et al., 2025). Karakteristik metode ini menjadikannya selaras dengan prinsip dialogis dan santun sebagaimana diisyaratkan dalam QS. An-Nahl ayat 125, karena siswa dilatih untuk berdiskusi, berpendapat, dan menghargai hasil kerja kelompok lain secara bijaksana.

Konsep keaktifan belajar sendiri dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk bebas berekspresi, berani berpendapat, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri (Muah, 2016). Tingkat keaktifan belajar siswa dapat diukur melalui sejumlah indikator, di antaranya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan (Sholihah et al., 2023). Indikator-indikator tersebut menjadi acuan penting untuk menilai sejauh mana suatu metode pembelajaran mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam konteks pembelajaran PAI yang menuntut keterlibatan kognitif maupun afektif siswa secara bersamaan.

Selain keaktifan, aspek pemahaman siswa terhadap materi juga menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyerap, menginterpretasi, dan menyimpulkan isi pelajaran atau materi yang dipelajari (Danial et al., 2025). Pemahaman yang baik terhadap materi PAI, khususnya pada aspek akhlak, tidak cukup diperoleh melalui hafalan verbal semata, tetapi memerlukan proses

konstruksi pengetahuan yang melibatkan siswa secara langsung, misalnya melalui diskusi, penyusunan gagasan dalam bentuk visual, serta interaksi dengan sesama siswa dalam mengoreksi dan mengklarifikasi pemahaman.

Dengan demikian, metode *Gallery Walk* secara teoretis memiliki potensi ganda, yakni mampu mendorong keaktifan belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI. Kombinasi antara kegiatan mengamati, berdiskusi, memaparkan hasil kerja kelompok, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri sekaligus terlibat aktif secara fisik dan intelektual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode *Gallery Walk* diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada penguatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran PAI kelas VIII C di SMPN 3 Pamekasan, ditemukan bahwa tingkat keaktifan dan pemahaman siswa pada materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari sebagian besar siswa yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, seperti kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Rendahnya keaktifan tersebut diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Metode pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan motivasi belajar siswa dan berdampak negatif terhadap pemahaman serta ketercapaian tujuan pembelajaran,

padahal keterlibatan aktif siswa sangat menentukan kualitas belajar yang dicapai (Susanti et al., 2024). Permasalahan inilah yang mendasari perlunya penerapan metode pembelajaran alternatif yang mampu melibatkan siswa secara lebih aktif di kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode *Gallery Walk* dalam konteks yang berbeda-beda. Sari dan Sumarli (2019) melakukan studi literatur berjudul “Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Gallery Walk*”, yang berupaya mengoptimalkan pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan metode *Gallery Walk*. Sementara itu, Aulia dan Liana (2025) meneliti pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMAN 17 Surabaya, yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa tergolong rendah. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun keaktifan belajar siswa, namun keduanya diterapkan pada mata pelajaran dan fokus kajian yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan dua aspek sekaligus, yaitu keaktifan dan pemahaman materi PAI siswa, melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang dilaksanakan secara bertahap dalam setiap siklus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini

dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran PAI siswa, bagaimana penerapan metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan pemahaman materi PAI siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Gallery Walk* sekaligus meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan terhadap materi PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, serta menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi langsung oleh guru di kelasnya sendiri (Rahayu & Arna, 2025). Penerapan PTK dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan agar guru dapat terus memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahayu & Arna, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Norlaila dan Hermina yang menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelasnya sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas

pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa demi terwujudnya proses pendidikan yang lebih baik (Norlaila & Hermina, 2025). Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian yang bersifat praktis dan kontekstual, yakni rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI, sehingga memerlukan perbaikan yang dilakukan secara siklikal dan reflektif hingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai secara optimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan yang berjumlah 32 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkat keaktifan dan pemahaman materi PAI yang bervariasi. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan dan pemahaman siswa yang masih tergolong rendah pada materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua, sebagaimana ditunjukkan oleh dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran serta minimnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, kelas VIII C dipandang representatif untuk dijadikan subjek penelitian tindakan, karena permasalahan yang terjadi di kelas ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa melalui penerapan metode *Gallery Walk*. Selain siswa, guru mata pelajaran PAI juga dilibatkan sebagai kolaborator

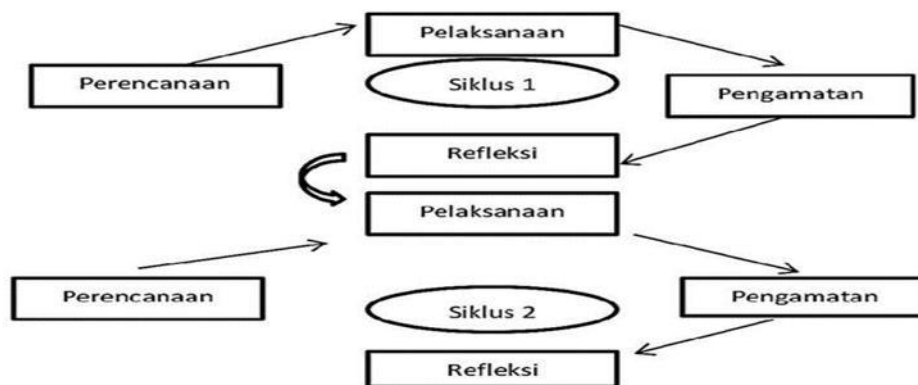
dalam pelaksanaan tindakan dan pengamatan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pamekasan, tepatnya pada kelas VIII C, yang menjadi lokasi berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus tempat pelaksanaan tindakan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan permasalahan awal terkait rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa yang teridentifikasi melalui observasi pendahuluan di sekolah tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (*disesuaikan dengan tahun pelaksanaan penelitian yang sebenarnya*), dengan rangkaian kegiatan meliputi tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II yang dilaksanakan secara bertahap mengikuti jadwal mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.

Alur pelaksanaan penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap *pertama*, yakni perencanaan, peneliti menyusun rancangan penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran PAI, menyiapkan materi ajar, media pembelajaran berupa kertas plano, spidol, dan bahan presentasi, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan dan soal tes pemahaman siswa. Tahap *kedua*, yaitu pelaksanaan, mencakup sosialisasi metode *Gallery Walk* kepada siswa, penyampaian materi beserta tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan

metode tersebut secara langsung di kelas. Tahap *ketiga*, yaitu pengamatan, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan memantau seluruh aktivitas pembelajaran, khususnya keaktifan siswa yang diukur melalui empat indikator, yakni mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan, dengan menggunakan skala likert berskor 1 sampai 4. Tahap *keempat*, yaitu refleksi, dilaksanakan dengan

mengidentifikasi capaian dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih menjadi kendala. Alur keempat tahapan tersebut secara sederhana digambarkan dalam skema penelitian tindakan kelas berikut.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti, sehingga instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat serta mendukung penarikan kesimpulan penelitian secara tepat (Sappaile, 2007). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang memuat empat indikator, yaitu mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan, guna mengamati secara langsung tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Adapun tes digunakan untuk

mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI melalui *pre-test* dan *pos-test*, mengingat tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau tugas yang disusun secara sistematis untuk mengukur berbagai aspek psikologis individu, seperti aspek intelektual, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian, dengan kriteria dan indikator yang jelas sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif (Afrilianti et al., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil kerja kelompok siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil

observasi keaktifan dan hasil tes pemahaman siswa yang dihitung dalam bentuk persentase, yaitu dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian

dikalikan 100%, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Gallery Walk*, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skor Persentase

No	Penilaian	Skor
1	A	80% – 100%
2	B	70% – 79%
3	C	0% – 69%

Skor penilaian tersebut diukur dengan predikat tuntas dan tidak tuntas, di mana siswa yang memperoleh nilai 80–100 dengan predikat A dinyatakan tuntas, sementara siswa yang memperoleh nilai 70–79 dengan predikat B dan nilai 0–69 dengan predikat C dinyatakan tidak tuntas. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai tuntas atau predikat A. Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui kegiatan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis pada setiap akhir siklus tindakan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu tindakan atau strategi pembelajaran, sehingga hasil refleksi tersebut dapat dijadikan dasar dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya (Gusmaningsih et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh dari tahap pra-siklus serta dari seluruh rangkaian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Data yang disajikan pada

bagian ini mencakup dua aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu keaktifan belajar dan pemahaman materi PAI siswa kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan pada materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua. Data keaktifan belajar diperoleh melalui hasil observasi menggunakan lembar observasi yang memuat empat indikator keaktifan, sedangkan data pemahaman materi PAI diperoleh melalui hasil tes berupa *pre-test* dan *pos-test* yang dilaksanakan pada setiap tahapan penelitian. Selain data observasi dan tes, data juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya kelompok siswa selama proses penerapan metode *Gallery Walk* berlangsung. Seluruh data tersebut dikumpulkan secara bertahap mulai dari kondisi awal sebelum tindakan (pra-siklus), kemudian pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II, sehingga diperoleh gambaran perubahan data pada setiap tahapan penelitian. Data selengkapnya mengenai keaktifan belajar dan pemahaman materi PAI siswa disajikan secara berurutan pada uraian dan tabel berikut.

Data keaktifan belajar siswa diukur berdasarkan empat indikator, yaitu mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan, yang masing-

masing diamati menggunakan lembar observasi pada setiap tahapan penelitian. Pada indikator mengajukan pertanyaan, data yang tercatat menunjukkan persentase sebesar 65,63% pada pra-siklus, kemudian tercatat sebesar 78,13% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,84% pada siklus II. Pada indikator berdiskusi, data yang tercatat menunjukkan persentase sebesar 60,94% pada pra-siklus, 76,56% pada siklus I, dan 89,06% pada siklus II. Pada indikator mengemukakan pendapat, data yang tercatat menunjukkan persentase sebesar 60,16% pada pra-siklus, 76,56% pada

siklus I, dan 88,28% pada siklus II. Adapun pada indikator menjawab pertanyaan, data yang tercatat menunjukkan persentase sebesar 65,63% pada pra-siklus, 78,91% pada siklus I, dan 92,97% pada siklus II. Dari keempat indikator tersebut, data rata-rata keseluruhan indikator keaktifan pada pra-siklus tercatat sebesar 62,71%, pada siklus I sebesar 77,54%, dan pada siklus II sebesar 90,03%. Data lengkap persentase keaktifan siswa berdasarkan keempat indikator tersebut pada setiap tahapan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Keaktifan Siswa Berdasarkan Indikator

No.	Indikator Keaktifan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan Pertanyaan	65,63%	78,13%	89,84%
2	Berdiskusi	60,94%	76,56%	89,06%
3	Mengemukakan Pendapat	60,16%	76,56%	88,28%
4	Menjawab Pertanyaan	65,63%	78,91%	92,97%
	Rata-rata	62,71%	77,54%	90,03%

Selain data persentase keaktifan berdasarkan indikator, data juga dikumpulkan mengenai jumlah siswa yang tergolong pada kategori aktif serta persentase ketuntasan kelas pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra-siklus, tercatat sebanyak 5 dari 32 siswa berada pada kategori aktif, dengan rata-rata keaktifan sebesar 62,71% dan persentase ketuntasan kelas sebesar 15,63%. Pada siklus I, jumlah siswa yang tergolong aktif tercatat meningkat menjadi 14

siswa, dengan rata-rata keaktifan sebesar 77,54% dan persentase ketuntasan kelas sebesar 43,75%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tergolong aktif tercatat sebanyak 30 siswa dari total 32 siswa, dengan rata-rata keaktifan sebesar 90,03% dan persentase ketuntasan kelas sebesar 93,75%. Data mengenai rata-rata keaktifan, jumlah siswa aktif, serta persentase ketuntasan kelas pada ketiga tahapan tersebut disajikan secara ringkas pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

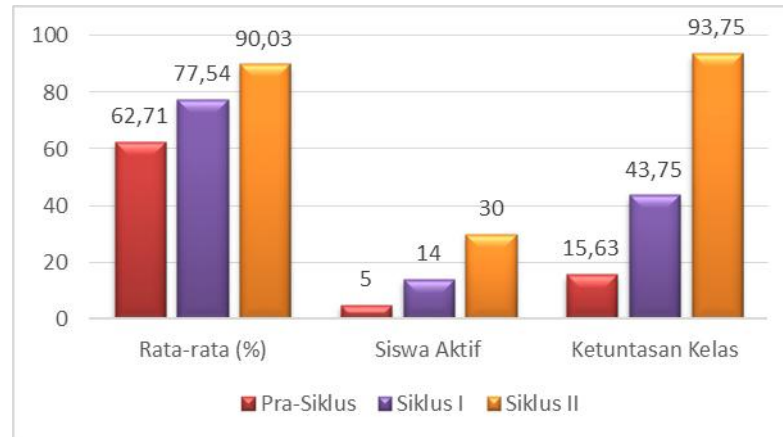
Siklus	Rata-rata	Siswa Aktif	Ketuntasan Kelas (%)
Pra-Siklus	62,71	5	15,63
Siklus I	77,54	14	43,75
Siklus II	90,03	30	93,75

Data pada Tabel 3 tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk diagram batang guna

menampilkan perbandingan rata-rata keaktifan belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II secara visual.

Diagram tersebut menyajikan tiga batang yang mewakili masing-masing tahapan penelitian, dengan sumbu vertikal menunjukkan persentase rata-rata keaktifan belajar siswa dan sumbu horizontal menunjukkan tahapan pra-

siklus, siklus I, dan siklus II. Melalui diagram tersebut, data numerik pada Tabel 3 dapat ditampilkan dalam bentuk grafis yang memudahkan pembacaan perbandingan antar tahapan penelitian.



Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data pemahaman materi PAI siswa diperoleh melalui hasil tes berupa *pre-test* dan *pos-test* yang dilaksanakan pada setiap tahapan penelitian, yaitu pada pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Data nilai rata-rata kelas yang tercatat pada pra-siklus adalah sebesar 59,21, kemudian pada akhir siklus I tercatat sebesar 74,68, dan pada akhir siklus II tercatat sebesar 90,62. Selain data nilai rata-rata kelas, data juga dikumpulkan mengenai jumlah siswa yang dinyatakan

tuntas dan belum tuntas pada setiap tahapan, beserta persentase masing-masing kategori tersebut. Data tersebut diperoleh dengan membandingkan nilai yang diperoleh setiap siswa terhadap kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan pada setiap tahapan penelitian. Data lengkap mengenai nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa belum tuntas, beserta persentasenya pada ketiga tahapan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

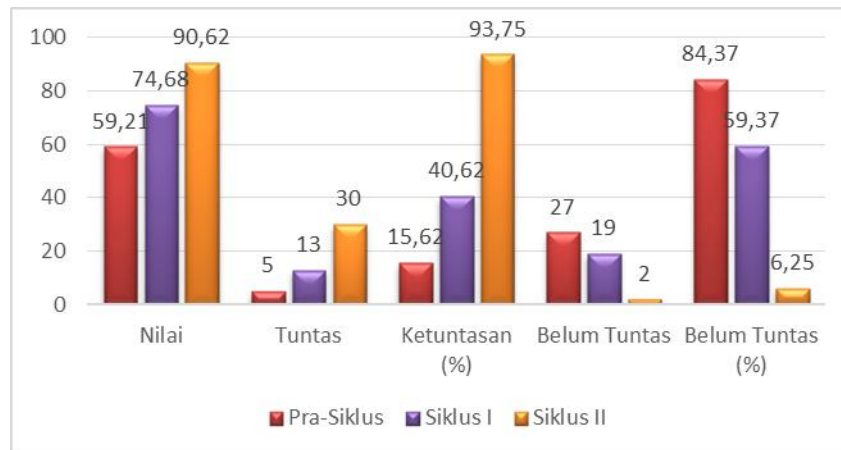
Siklus	Nilai	Tuntas	Ketuntasan (%)	Belum Tuntas	Belum Tuntas (%)
Pra Siklus	59,21	5	15,62	27	84,37
Siklus I	74,68	13	40,62	19	59,37
Siklus II	90,62	30	93,75	2	6,25

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut, pada tahap pra-siklus tercatat sebanyak 5 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 15,62%, sedangkan 27

siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 84,37%. Pada siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas tercatat sebanyak 13 siswa dengan persentase

40,62%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas tercatat sebanyak 19 siswa dengan persentase 59,37%. Pada siklus II, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas tercatat meningkat menjadi 30 siswa dengan persentase 93,75%, sedangkan sisa siswa yang belum tuntas tercatat sebanyak 2 siswa dengan persentase

6,25%. Data numerik tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk grafik yang menampilkan perbandingan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada ketiga tahapan penelitian, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain data kuantitatif berupa hasil observasi dan tes, data penelitian ini juga dilengkapi dengan data dokumentasi berupa hasil karya kelompok siswa yang dihasilkan selama proses penerapan metode *Gallery Walk* berlangsung. Data dokumentasi tersebut diperoleh dari kegiatan diskusi kelompok, di mana setiap kelompok siswa mendiskusikan materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua yang telah dipelajari, kemudian menuangkan hasil diskusi tersebut ke dalam bentuk poster pada media kertas plano yang telah disediakan sebelumnya.

Poster yang telah selesai disusun kemudian dipajang pada dinding di dalam ruang kelas, dan pada tahap selanjutnya setiap kelompok secara bergantian berkeliling mengamati hasil karya kelompok lain, mengajukan pertanyaan terkait isi poster, serta memberikan tanggapan atas materi yang tertuang pada poster tersebut. Rangkaian kegiatan tersebut didokumentasikan dalam bentuk foto, dan salah satu dokumentasi hasil karya kelompok siswa pada kegiatan tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil Metode *Gallery Walk*

Data yang terkumpul pada penelitian ini menyajikan rekapitulasi angka pada dua aspek yang diteliti, yaitu data keaktifan belajar dan data pemahaman materi PAI siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data keaktifan belajar yang tercatat menunjukkan rata-rata sebesar 62,71% pada pra-siklus, 77,54% pada siklus I, dan 90,03% pada siklus II, dengan jumlah siswa aktif yang tercatat berturut-turut sebanyak 5, 14, dan 30 siswa pada setiap tahapan. Adapun data pemahaman materi PAI yang tercatat menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 59,21 pada pra-siklus, 74,68 pada siklus I, dan 90,62 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar yang tercatat berturut-turut sebesar 15,62%, 40,62%, dan 93,75% pada setiap tahapan penelitian. Seluruh data tersebut telah disajikan secara lengkap melalui uraian, tabel, maupun gambar pada bagian ini.

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat secara konsisten dari rata-rata 62,71% pada pra-siklus menjadi 77,54% pada siklus I dan 90,03% pada siklus II, dengan jumlah siswa aktif bertambah dari 5 menjadi 14, kemudian 30 dari 32 siswa. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik metode

Gallery Walk yang menuntut siswa berdiskusi kelompok, menuangkan hasil diskusi pada kertas plano, memajangkannya di dinding, lalu saling berkeliling mengamati, bertanya, dan menanggapi hasil kerja kelompok lain (ATIN, 2023). Struktur kegiatan tersebut memaksa setiap siswa terlibat, baik sebagai penjaga pos maupun pengunjung yang mengamati hasil kerja kelompok lain (Abidin et al., 2023), sehingga berbeda signifikan dengan metode ceramah sebelumnya yang menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif dengan keaktifan hanya 62,71% pada pra-siklus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Liana yang menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X-7 SMAN 17 Surabaya pada mata pelajaran Sejarah, yang sebelumnya juga didominasi metode konvensional (Aulia & Liana, 2025). Namun, penelitian Handayasari dan Supardi menunjukkan bahwa efektivitas metode *Gallery Walk* turut bergantung pada bagaimana guru mengelola pembagian peran dan waktu pelaksanaan (Handayasari & Supardi, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa lonjakan keaktifan dari 77,54% menjadi 90,03% pada penelitian ini bukan semata karena penerapan metode secara umum, melainkan juga hasil penyempurnaan

teknis pelaksanaan berdasarkan refleksi antar siklus.

Pada aspek pemahaman materi PAI, nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,21 pada pra-siklus menjadi 74,68 pada siklus I dan 90,62 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 15,62% menjadi 40,62% dan akhirnya 93,75%. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran tidak lagi satu arah, melainkan melibatkan siswa berpikir, berdiskusi, dan mengambil peran dalam pembuatan serta pengamatan poster hasil diskusi kelompok (Manap et al., 2023), sehingga siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pertukaran informasi dan umpan balik antarkelompok (Sukiman, 2022). Rendahnya nilai pada pra-siklus mengindikasikan bahwa metode ceramah cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat hafalan, sedangkan lonjakan nilai pada siklus II menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan secara mandiri melalui diskusi memberi dampak lebih besar dibandingkan penyampaian materi satu arah.

Temuan pada aspek pemahaman ini relevan dibandingkan dengan penelitian Dengo pada pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas diskusi dan presentasi kelompok (Dengo, 2018), serta penelitian Mu'in dan Rahim pada siswa kelas VII MTsN 7 Madiun yang menunjukkan efektivitas strategi *Gallery Walk* dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui mekanisme kunjungan antarpos yang serupa (Mu'in & Rahim, 2024). Kesamaan hasil pada berbagai jenjang dan mata pelajaran ini memperkuat argumen bahwa peningkatan ketuntasan dari 15,62% menjadi 93,75% pada penelitian ini

merupakan konsekuensi logis dari struktur kegiatan *Gallery Walk*, meski besaran peningkatan pada setiap penelitian tetap dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik mata pelajaran dan kondisi awal siswa.

Pola perbaikan antara siklus I dan siklus II juga penting dicermati. Pada siklus I, kendala berupa siswa yang belum terbiasa dengan alur kegiatan serta pengelolaan waktu yang belum optimal berdampak pada capaian keaktifan 77,54% dan ketuntasan pemahaman 40,62%, keduanya masih di bawah target keberhasilan. Perbaikan pada siklus II melalui penguatan motivasi, penataan waktu, dan pembagian peran yang lebih spesifik terbukti berdampak signifikan, tercermin dari lonjakan keaktifan menjadi 90,03% dan ketuntasan menjadi 93,75%. Temuan ini sejalan dengan prinsip refleksi dalam PTK, yang berfungsi mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan maupun kegagalan tindakan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya (Gusmaningsih et al., 2023), sekaligus memperkuat temuan Jamilah dkk. bahwa penerapan *Gallery Walk* dalam pembelajaran PAI meningkatkan aspek kolaboratif peserta didik apabila pembagian peran dirancang secara jelas (Jamilah et al., 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan keaktifan dari 62,71% menjadi 90,03% turut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dari nilai rata-rata 59,21 menjadi 90,62, sejalan dengan teori konstruktivistik yang menegaskan bahwa pemahaman lebih mudah terbentuk ketika siswa terlibat aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Anjelita & Supriyanto, 2024). Dibandingkan dengan penelitian Sari dan Sumarli yang menerapkan model inkuiri dengan metode *Gallery Walk* untuk pemahaman konsep IPA siswa Sekolah

Dasar (Sari & Sumarli, 2019), penelitian ini memperkuat bukti bahwa efektivitas metode *Gallery Walk* bersifat lintas jenjang dan mata pelajaran, sekaligus menunjukkan konteks khas karena mengaitkan keaktifan dan pemahaman pada materi Akhlak kepada Guru dan Orang Tua dalam mata pelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* melalui kegiatan diskusi kelompok, pembuatan dan pemajangan poster, serta tanya jawab antarkelompok terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi PAI siswa kelas VIII C SMPN 3 Pamekasan, dengan rata-rata keaktifan belajar meningkat dari 62,71% pada pra-siklus menjadi 77,54% pada siklus I dan 90,03% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata pemahaman materi meningkat dari 59,21 menjadi 74,68 dan 90,62 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,75% pada siklus II, sehingga kedua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi, yaitu Akhlak kepada Guru dan Orang Tua, disarankan agar guru PAI dapat menjadikan metode *Gallery Walk* sebagai alternatif pembelajaran aktif dengan memperhatikan pengelolaan waktu dan pembagian peran kelompok secara jelas sejak siklus awal, pihak sekolah memberikan dukungan sarana seperti kertas plano dan ruang kelas yang memadai untuk kelancaran kegiatan, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menguji penerapan metode ini pada materi PAI lain, jenjang pendidikan berbeda, atau

dengan subjek dan skala penelitian yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Supriyanto, A., & Wijayanti, I. (2023). Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 7(1), 50-66. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i1.440>
- Afrilianti, D., Az-Zahra, V. S., & Nurhadi. (2025). Karakteristik Tes yang Baik. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1142-1158. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/274>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori belajar konstruktivistik dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916-922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Atin, S. (2023). Penerapan *Gallery Walk* Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bagi Peserta Didik Kelas X Sman 3 Samarinda. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(4), 285-293. <https://doi.org/10.51878/education.al.v3i4.2580>

- Aulia, D. T., & Liana, C. (2025). Pengaruh metode Gallery Walk terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kelas X-7 SMAN 17 Surabaya. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 16(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/72320>
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 13(66), 379-391. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>
- Buulolo, S. (2022). Pengaruh metode gallery walk terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ipa terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257-266. <https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.703>
- Danial, M. R., Solong, N. P., & Datunsolang, R. (2025). Pemahaman Materi PAI dan Implikasinya Terhadap Kemudahan Mengamalkan Nilai-Nilai Agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 339-349. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.196>
- Dengo, F. (2018). Penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40-52. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/505>
- Efendi, R. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(02), 19-28. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i02.787>
- Elvina, J., Putri, M. E., & Nabila, S. (2024). Metode pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 207-217. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1425>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Handayasari, Y. S. U., & Supardi, S. (2023). Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Gallery Walk dengan Metode Pembelajaran Jigsaw. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 6(2), 136-153. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v6i2.78>
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>

- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/ilyasya>
- Jamilah, S., Syaifulloh, A., & Nurkayati, S. (2025). Implementasi metode Gallery Walk dalam pembelajaran PAIBP untuk meningkatkan kolaboratif peserta didik SMKN 2 Blora. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(4) 489–496. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.7212>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Manap, A., Zaini, M., & Hadi, M. I. (2023). Pelatihan metode Gallery Walk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Hasaniah NW Jenggik. *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-11. https://journal.maulanaatsani.iaiihnw-lotim.ac.id/index.php/lppm_pkm/article/view/1035
- Muah, T. (2016). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 9B semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Mu'in, M. B., & Rahim, N. H. (2024). Penerapan Strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII MTsN 7 Madiun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(02), 619-628. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1225>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727-743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Nur, M. R. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Swasta. *Res: Review Of Education Studies*, 1(1), 84-99. <https://barkah-ilmifiddunya.my.id/ojs/index.php/res/article/view/20>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas: Konsep, tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828-836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Sahari, A. P., & Nugroho, I. S. (2026). PENERAPAN METODE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

- Merdeka Indonesia Jurnal International*, 6(3), 37-47.
<https://www.merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJurnalInternati/article/view/530>
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode gallery walk (sebuah studi literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69-76.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1859>
- Sholihah, A., Warsiman, W., & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran interaktif berbasis blended learning pada materi teks artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95-105.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>
- Sukiman, F. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Al Kulliyatu Al Khamsah Di Kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 317-327.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/5365>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Wati Aulia, M., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
<https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529>
- Tarigan, T. L. B. (2025). Analysis of Studentsâ€™ Understanding In Islamic Religious Learning in Grade 12 SMK PAB 2 Helvetia. *Indonesian Journal of Educational Research*, 1(2), 20-24.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/IJER/article/view/2234>